

## PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH 3 KUTOREJO

**Dwi Prasajo**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [dwi.21099@mhs.unesa.ac.id](mailto:dwi.21099@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Moch. Nursalim, M.Si**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [mochamadnursalim@unesa.ac.id](mailto:mochamadnursalim@unesa.ac.id)

### Abstrak

Bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya dianggap sebagai layanan tambahan, akan tetapi juga sebagai program komprehensif yang diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk merangsang perkembangan anak didik secara optimal, sehingga mendapatkan bimbingan dan konseling adalah hak setiap anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di smp muhammadiyah 3 kutorejo, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di smp muhammadiyah 3 kutorejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian yang diambil melalui teknik purposive random sampling dengan rincian guru BK, dan perwakilan anak didik dari masing- masing kelas berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumen yang dianalisis dalam tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, dan layanan konsultasi. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yaitu adanya keterlibatan aktif kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas maupun manajerial sekolah dalam membantu keterlaksanaan bimbingan dan konseling, serta adanya keleluasaan pelaksanaan layanan yang dilakukan secara terjadwal dan insidental. Sedangkan penghambatnya adalah guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling mengalami keterbatasan waktu dalam menggunakan metode dan menyiapkan media yang bervariasi, belum tersedianya ruangan bimbingan dan konseling yang memadai, serta jumlah guru bimbingan konseling yang hanya satu orang dan merangkap sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

**Kata Kunci:** layanan, bimbingan dan konseling, SMP

### Abstract

Guidance and counseling in schools is not only considered as an additional service, but also as a comprehensive program that is integrated into the curriculum to stimulate the optimal development of students, so that getting guidance and counseling is the right of every student. This study aims to determine the implementation of guidance and counseling services at Muhammadiyah 3 Kutorejo Middle School, and to determine the supporting and inhibiting factors for the implementation of guidance and counseling services at Muhammadiyah 3 Kutorejo Middle School. The method used in this study was descriptive qualitative with research subjects taken through a purposive random sampling technique with details of counseling teachers, and three representatives of students from each class. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documents which were analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the services that had been implemented at Kutorejo Muhammadiyah 3 Middle School were orientation services, information services, distribution placement services, individual counseling services, group guidance services, content mastery services, and consulting services. Factors supporting the implementation of guidance and counseling service activities are the active involvement of school principals, subject teachers, homeroom teachers and school managers in assisting the implementation of guidance and counseling, as well as the flexibility in implementing services that are carried out on a scheduled and incidental basis. While the obstacles are teachers carrying out guidance and counseling services experiencing limited time in using methods and preparing a variety of media, the unavailability of adequate guidance and counseling rooms, and the number of guidance and counseling teachers who are only one person and also serves as vice principal in the field of curriculum.

**Keywords:** services, guidance and counseling, SMP.

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga menjadikan anak didik beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, sehat mandiri, menjadi bagian dari masyarakat yang demokratis, serta memiliki tanggung jawab. Oleh karena itu maka dalam melaksanakan pendidikan harus didukung oleh semua pihak baik dari masyarakat, peserta didik, guru, serta pemerintah yang saling bekerja sama satu sama lain.

Program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh setelah menempuh pendidikan dasar, sekolah menengah pertama ini ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun, mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 yang pada umumnya anak didiknya berusia antara 12-15 tahun. Pendidikan pada periode ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar sesuai tingkat perkembangan anak dan bermanfaat untuk mempersiapkan anak didik dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, diharapkan peserta didik pada Sekolah menengah Pertama dapat mencapai tugas perkembangan secara optimal serta memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar untuk mencapai keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Usaha dalam mencapai perkembangan yang maksimal tentu harus memenuhi beberapa unsur. Mugiarto (2011: 22) menjelaskan bahwa untuk mencapai perkembangan yang maksimal bagi anak didik maka pelaksanaan pendidikan di sekolah hendaknya memiliki tiga bidang layanan, yaitu bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi dan supervisi, serta yang ketiga adalah bidang bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis kepada seorang individu dalam mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi, supaya tercapai kemampuan dalam memahami diri sendiri, menerima, kemudian mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Masdudi, 2015:2).

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah bermaksud agar peserta didik mampu secara mandiri: 1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; 2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal; 3) menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya, dan 4) mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi saat studi (Hikmawati, 2016).

Sekarang ini, bimbingan dan konseling disekolah bukan hanya dianggap sebagai layanan tambahan dan orientasi krisis yang disampaikan oleh beberapa individu, akan tetapi juga sebagai program komprehensif yang diintegrasikan ke dalam kurikulum yang dimaksudkan

untuk merangsang perkembangan sosial dan emosional pada anak didik (Jacobs & Struy, 2014).

Layanan bimbingan dan konseling komprehensif adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan kepada setiap anak didik supaya dapat mengembangkan dirinya secara optimal (Subekti, Yuline, & Astuti, 2019). Untuk itu, layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dikemas dalam empat komponen layanan, meliputi: 1) layanan dasar; 2) layanan peminatan dan perencanaan individual; 3) layanan responsif; dan 4) dukungan sistem (Yuningsih & Herdi, 2021).

Layanan bimbingan dan konseling di sebuah sekolah merupakan hak yang harus diberikan kepada setiap anak didik. Pada Sekolah Menengah Pertama, layanan bimbingan dan konseling hendaknya difasilitasi oleh seorang guru khusus bimbingan konseling yang bekerjasama dengan seluruh guru bidang studi agar terlaksana bimbingan dan konseling dengan lebih optimal. Hal ini pula yang terjadi pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo.

Pada awalnya SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo adalah satu-satunya sekolah swasta yang ada di kecamatan kutorejo kabupaten Mojokerto, kala itu sekolah ini masih satu atap dengan SMA Muhammadiyah di Kutorejo yang beralamat di dusun windurejo desa windurejo. Seiring berjalannya waktu SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo memiliki gedung sendiri yang berlokasi di dusun kenjoro desa windurejo.

Seiring dengan berkembangnya zaman, SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo masih tetap berdiri sampai dengan sekarang walaupun harus menghadapi berbagai persaingan dengan sekolah-sekolah yang bermunculan baik sekolah negeri ataupun swasta. SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo tetap berusaha dengan maksimal untuk berkembang cukup pesat, apalagi didukung dengan letak geografis dan lingkungan alam sebagai sarana pendukung proses pembelajaran yang strategis.

Dengan usaha yang maksimal melalui proses pembelajaran yang strategis diharapkan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu berkembang sesuai harapan. Untuk mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik salah satu yang menjadi bidang layanan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo adalah bimbingan dan konseling.

SMP Muhammadiyah Kutorejo telah menerapkan bimbingan dan konseling yang mengacu pada beberapa layanan, diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, dan layanan konsultasi. Layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo masih mengacu pada pola bimbingan *17 plus*.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilakukan oleh seorang guru yang dibantu oleh guru bidang studi pada masing-masing kelas. Secara konsisten sekolah telah menerapkan program layanan bimbingan kepada seluruh anak didik dengan adanya kerjasama yang baik antara guru BK dan

seluruh guru yang ada satuan pendidik. Namun demikian pelaksanaan layanan bimbingan ini belum terfasilitasi dengan adanya guru khusus bimbingan konseling dengan latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling serta merangkapnya guru sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara alamiah terkait peran pendidik/guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. sebagaimana Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

### **Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive random sampling yang merepresentasikan populasi kelas di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, dimana teknik ini dilakukan karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya (Arikunto, 2010). Subyek penelitian adalah guru BK SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dan perwakilan anak didik dari masing-masing kelas, yaitu dari kelas 7, kelas 8, dan Kelas 9. Semua anak yang terpilih pernah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Peneliti memeriksa validitas data melalui triangulasi dengan memeriksa data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas dan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dan guru BK dan panduan wawancara secara tidak terstruktur, sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam kegiatan wawancara dapat berkembang sesuai dengan kondisi alamiah di lapangan, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati video, foto, dan hasil dari sesi bimbingan konseling yang telah dilakukan oleh guru kepada anak didik. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung hal-hal yang telah ditemukan pada saat proses observasi dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam

Harahap 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilah data-data yang telah terkumpul disesuaikan dengan indikator yang diamati oleh peneliti. Sehingga dari data umum dan catatan-catatan tertulis yang muncul di lapangan, kemudian peneliti memfokuskan pada data-data tertentu sesuai fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya dilakukan penyajian data, dimana pada tahap ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dan digambarkan secara detail sesuai kondisi yang ada di lapangan dan kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, ditemukan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo meliputi :

#### **a. Layanan Orientasi**

Dalam pelaksanaannya layanan Orientasi ini peneliti mencoba untuk mengumpulkan data dari pihak guru maupun siswa, dari pihak guru digali informasi tentang pelaksanaan program sedangkan dari siswa digali informasi tentang hasil yang didapat dari pelaksanaan program layanan. Dan didapatkan informasi berupa data pelaksanaan layanan orientasi selama ini dilaksanakan rutin 2 kali, diawal Semester untuk masing-masing kelas 7,8,9.

Dalam pelaksanaan layanan ini pihak sekolah melalui guru Bimbingan dan Konseling berharap siswa lebih mengenal tentang lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, memperlancar siswa dalam mengenal lingkungan yang baru, termasuk apa yang akan dipelajari di satu (1) semester kedepan.

Keterangan dari siswa pelaksanaan layanan orientasi sangat membantu siswa dalam mengenal batas-batas sekolah, jam kegiatan belajar mengajar, mata pelajaran apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu 1 (satu) semester kedepan.

#### **b. Layanan Informasi**

Data yang didapat oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, layanan informasi lebih ditekankan pada upaya guru membantu siswa agar mampu memahami diri, belajar dan sosial hal ini dilaksanakan diluar jam dikelas tetapi menggunakan metode bimbingan klasikal, jadi adanya kolaborasi antara pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi.

Dengan cara dilaksanakannya kegiatan rutin sholat dhuha dan dilanjutkan dengan evaluasi tentang buku penghubung dan ditutup dengan pemberian layanan informasi dengan tehnik ceramah dan diskusi dari keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jum'at minggu kedua dari pukul 06.50-07.30 Wib. Sedangkan dari hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan layanan informasi ini ditemukan kesesuaian antara apa yang disampaikan oleh Guru BK dan siswa.

Dari data wawancara dan observasi peneliti dapat

mengambil simpulan bahwa layanan informasi telah dilaksanakan secara rutin. Adapun pelaksanaan layanan yaitu 1 bulan sekali.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Untuk pelaksanaan layanan Penempatan dan penyaluran peneliti mencatat apa yang disampaikan oleh guru BK bahwa pelaksanaan layanan ini guru BK meminta bantuan keseluruhan guru mata pelajaran dan Wali Kelas untuk menggali informasi dan mengamati tentang kondisi siswa termasuk lingkungan siswa di sekolah, kelompok belajar, bakat, potensi, minat dalam rangka melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran.

Hal ini dilakukan karena kurangnya guru BK yang menurut keterangan hasil wawancara dengan guru BK bahwa disekolah hanya ada 1 (satu) orang guru BK yang merangkap juga Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sehingga penggalian informasi tentang siswa dalam rangka pelaksanaan layanan Penempatan dan penyaluran dengan memperhatikan masukan dan bantuan dari guru bidang studi dan wali kelas.

d. Layanan Konseling Individual

Data yang didapat oleh peneliti dalam pelaksanaan layanan Konseling individual yaitu lebih ditekankan pada penyesuaian dengan kebutuhan, namun kecenderungan lebih diutamakan untuk membantu pengentasan permasalahan siswa.

Dalam prakteknya pelaksanaan layanan BK di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo karena keterbatasan guru BK yang hanya 1 (satu) orang, wali kelas dan guru bidang studi ikut berperan dalam pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah namun tetap dalam koordinasi dengan guru BK yang ada di sekolah.

Dari keterangan tersebut peneliti mendalaminya dengan melakukan observasi dilapangan untuk membandingkan antara data yang didapat dengan kenyataan dilapangan. Dari data yang didapat dari guru BK dan siswa serta pendalaman pengamatan dengan observasi peneliti memiliki gambaran bahwa pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah telah terlaksana namun keseluruhan tidak ditangani secara langsung oleh guru BK tetapi guru yang lain ikut terlibat didalamnya hal ini membuktikan kesamaan antara data yang didapat dan pengamatan yang dilakukan peneliti.

e. Layanan Konseling Kelompok

Dari hasil wawancara dengan guru BK pelaksanaan layanan konseling kelompok lebih situasional, dalam 1 semester terkadang tidak dilaksanakan sama sekali, hal ini sesuai pernyataan guru BK bahwa “untuk kegiatan konseling kelompok hampir tidak pernah melakukannya pak lebih ke situasional aja pak”.

Sedangkan dari wawancara dengan siswa untuk kegiatan kelompok lebih ke sifatnya bimbingan belajar dan kelompok olahraga.

Jadi untuk kegiatan layanan konseling kelompok kesimpulan informasi dari guru bimbingan dan konseling serta siswa, peneliti menyimpulkan bahwa layanan konseling kelompok telah terprogram namun pelaksanaannya sendiri sangat jarang dilaksanakan.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Dari data yang didapat dari wawancara dengan guru

bimbingan dan konseling pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, pelaksanaan layanan Program bimbingan kelompok Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo rutin 1 (satu) bulan sekali dilaksanakan pada hari jum'at minggu ke 4 (empat).

Setelah mendapat data dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling peneliti menggali informasi dari salah 1 siswa disekolah dan mendapat keterangan bahwa setiap hari Jumat diakhir bulan akan ada evaluasi terkait dengan pelaporan buku penghubung siswa. Dari pemeriksaan buku penghubung tersebut akan dikumpulkan oleh guru BK berkelompok bagi siswa siswi yang memiliki permasalahan dalam pengisian, pelaporan dan catatan orang tua.

Sedangkan dari hasil observasi peneliti menemukan adanya buku penghubung siswa yang berisi tentang kegiatan siswa sehari-hari dirumah seperti kegiatan belajar, sholat, progres hafalan dll. Dan setiap hari kamis diminggu terakhir buku tersebut dikumpulkan di ruang bimbingan dan konseling bersama guru bidang studi guru bimbingan dan konseling serta guru bidang studi memeriksa kegiatan siswa dan siswi untuk dilakukan penilaian.

Dari keseluruhan data yang didapat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara rutin 1 (satu bulan) sekali di hari jumat minggu ke 4 (empat).

g. Layanan Penguasaan Konten

Data yang didapat oleh peneliti tentang layanan penguasaan konten didapatkan keterangan bahwa layanan ini dilaksanakan rutin setiap bulan bekerja sama dengan guru bidang studi terhadap progres dari hasil belajar siswa. Seperti halnya kegiatan penghafalan surat-surat pendek disini guru bimbingan dan konseling ikut memeriksa progres dari kegiatan hafalan melalui buku penghubung siswa dan membantu untuk menggali faktor-faktor yang menghambat siswa dalam menghafal surat-surat pendek dan memberikan bantuan bimbingan agar memudahkan siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut keterangan salah satu siswa, guru bimbingan dan konseling turut serta dalam mengevaluasi kegiatan belajar siswa dan membantu memecahkan permasalahan kesulitan belajar siswa.

Menindaklanjuti informasi yang didapat, peneliti mencoba mendalami informasi tersebut melalui observasi dan menemukan kecocokan dengan apa yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten rutin dilakukan dalam 1 (satu) bulan sekali.

h. Layanan Kunjungan Rumah

Data yang didapat oleh peneliti untuk pelaksanaan program layanan kunjungan rumah lebih bersifat kondisional, pada saat 1 (satu) semester kali ini ada program layanan kunjungan rumah namun untuk pelaksanaannya tidak ada. Namun ada kunjungan rumah tetapi itu dilakukan oleh wali kelas siswa tersebut.

Sedangkan keterangan dari siswa didapatkan informasi yang sama bahwa sepengetahuan siswa tersebut belum ada siswa yang dikunjungi oleh guru

bimbingan dan konseling.

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan kunjungan dalam 1 (satu) semester ini belum dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

i. Layanan Konsultasi

Dari hasil wawancara dengan guru BK disekolah didapatkan data bahwa pelaksanaan layanan konsultasi dilaksanakan dengan peran serta guru bidang studi dan wali kelas dari hasil pengamatan adanya permasalahan yang dihadapi siswa, namun tidak jarang pula adanya konsultasi dengan pihak orang tua dalam rangka pemberian sanksi untuk siswa yang dianggap melebihi batas, seperti merokok, pembulian dan sebagainya.

Sedangkan menurut keterangan siswa ada beberapa siswa yang orangtuanya dipanggil oleh pihak sekolah yang berkaitan dengan perilaku anak di sekolah.

Dari hasil observasi dilapangan peneliti menemukan kegiatan aktif pelaksanaan layanan konsultasi ini, sesuai dengan struktur organisasi bimbingan dan konseling. Dari sumber diatas dapat disimpulkan kegiatan layanan konsultasi telah berjalan dengan baik.

j. Layanan Mediasi

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk pelaksanaan layanan mediasi pelaksanaannya kondisional, namun dalam masa normalnya kegiatan belajar mengajar setelah pandemi belum melaksanakan kegiatan layanan mediasi. Sedangkan dari keterangan siswa tidak ditemukan informasi tentang kegiatan layanan mediasi, sehingga setelah mendapatkan informasi dari guru dan siswa peneliti menyimpulkan dalam 2 (dua) semester ini belum adanya kegiatan layanan mediasi.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini adalah adanya keterlibatan aktif kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas maupun manajerial sekolah dalam membantu keterlaksanaan bimbingan dan konseling, serta adanya keleluasaan pelaksanaan layanan yang dilakukan secara terjadwal dan insidental.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yaitu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling masih memiliki keterbatasan waktu dalam menggunakan metode dan menyiapkan media yang bervariasi, belum tersedianya ruangan bimbingan dan konseling secara khusus, jumlah guru bimbingan konseling yang hanya 1 orang dengan latar belakang pendidikan bukan dari bimbingan dan konseling, serta merangkapnya guru bimbingan dan konseling sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

### Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilakukan dalam berbagai layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, dan layanan konsultasi. Hal ini sesuai

dengan pendapat Nasution dan Abdillah (2019) dimana dikatakan bahwa ada berbagai jenis layanan Bimbingan dan Konseling dalam dunia pendidikan diantaranya adalah yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan penyaluran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan penguasaan konten, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah seharusnya bimbingan dan konseling di sekolah tidak boleh hanya dianggap sebagai layanan tambahan dan orientasi krisis yang disampaikan oleh beberapa individu, akan tetapi juga sebagai program komprehensif yang diintegrasikan ke dalam kurikulum yang dimaksudkan untuk merangsang perkembangan sosial dan emosional pada anak didik (Jacobs & Struy, 2014).

Layanan bimbingan dan konseling komprehensif adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan kepada setiap anak didik supaya dapat mengembangkan dirinya secara optimal (Subekti, Yuline, & Astuti, 2019). Untuk itu, layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dikemas dalam empat komponen layanan, meliputi: 1) layanan dasar; 2) layanan peminatan dan perencanaan individual; 3) layanan responsif; dan 4) dukungan sistem (Yuningsih & Herdi, 2021).

Merujuk pada pendapat tersebut, layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo masih menggunakan layanan bimbingan pola 17 plus, namun demikian apabila dikaitkan dengan layanan bimbingan komprehensif, maka layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dapat dikelompokkan menjadi empat komponen layanan, yaitu : 1) layanan dasar yang berisi layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan bimbingan kelompok; 2) layanan peminatan dan perencanaan individual meliputi konseling individu dan layanan konsultasi; 3) layanan responsif meliputi layanan konseling individu dan kelompok, kolaborasi dengan guru bidang studi dan kepala sekolah, adanya kolaborasi dengan orang tua melalui buku penghubung pada layanan bimbingan kelompok; serta 4) dukungan sistem seperti pengembangan profesi dapat ditemukan pada layanan penguasaan konten dan layanan penempatan penyaluran.

Pelaksanaan layanan orientasi di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilaksanakan rutin 2 kali, diawal Semester untuk masing-masing kelas 7,8,9 dengan harapan siswa dapat mengenal lingkungan baru dan mengetahui pelajaran selama satu semester kedepan. Hal ini sesuai pendapat Prayitno (2004) yang mengatakan bahwa layanan orientasi memungkinkan siswa memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan mempermudah peran dari seorang siswa dalam lingkungan baru tersebut.

Pelayanan dilakukan dengan guru BK meminta bantuan keseluruhan guru mata pelajaran dan Wali Kelas untuk menggali informasi dan mengamati tentang kondisi siswa termasuk lingkungan siswa di sekolah, kelompok belajar, bakat, potensi, minat dalam rangka melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini sesuai dengan pendapat Permana (2015) bahwa Bimbingan dan Konseling adalah bagian dari sistem

pendidikan yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini adalah adanya keterlibatan aktif kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas maupun manajerial sekolah dalam membantu keterlaksanaan bimbingan dan konseling, serta adanya keleluasaan pelaksanaan layanan yang dilakukan secara terjadwal dan insidental.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah 1) kurangnya waktu dalam melaksanakan metode layanan bimbingan dan konseling dan menyiapkan media layanan yang bervariasi, 2) belum tersedianya ruangan bimbingan dan konseling secara khusus, 3) jumlah guru bimbingan konseling hanya 1 orang dengan latar belakang pendidikan bukan dari bimbingan dan konseling yang merangkap wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Giyono (2010) mengemukakan pendapat untuk menjadi guru bimbingan dan konseling atau konselor senior, hendaknya dipersyaratkan seorang sarjana dari jurusan bimbingan dan konseling atau psikologi pendidikan yang ditambah praktik dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah. Lebih lanjut disebutkan bahwa demi kelancaran program layanan bimbingan dan konseling maka perlu disediakan anggaran biaya yang memadai untuk pos-pos pembiayaan personal, pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis, biaya oprasional, serta biaya riset.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo telah dilaksanakan dengan pola 17 plus, meskipun tidak keseluruhan layanan dapat dilaksanakan dengan maksimal, beberapa layanan yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, dan layanan konsultasi. Sedangkan pelaksanaan layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan kunjungan rumah telah terprogram namun belum terlaksana dalam 1 (satu) semester ini.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yaitu adanya keterlibatan aktif kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas maupun manajerial sekolah dalam membantu keterlaksanaan bimbingan dan konseling. Serta adanya keleluasaan pelaksanaan layanan yang dilakukan secara terjadwal dan insidental. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling seperti kurangnya waktu untuk menyiapkan media dan metode yang beraneka ragam, tersedianya ruangan bimbingan dan konseling yang memadai dan masih menjadi satu dengan ruangan guru lainnya, untuk jumlah guru bimbingan

konseling yang hanya 1 (satu) orang dan merangkapnya guru bimbingan dan konseling sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, megakibatkan kurang maksimalnya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang lebih mendalam.

### Saran

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah diharapkan berkoordinasi aktif dengan guru bimbingan dan konseling dalam memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.
  - b. Menyusun anggaran untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling, agar pelaksanaan lebih maksimal.
  - c. Menjadikan guru bimbingan dan konseling sebagai guru khusus tanpa merangkap jabatan, agar pemberian layanan bimbingan kepada anak didik semakin optimal.
2. Guru Bimbingan dan Konseling
  - a. Guru bimbingan dan konseling diharapkan senantiasa mengikuti kegiatan baik itu seminar, pelatihan atau kegiatan tentang program layanan bimbingan dan konseling lainnya yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, juga aktif di organisasi-organisasi yang ada di Bimbingan dan konseling seperti MGBK dan lainnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang berkaitan dengan program layanan bimbingan konseling.
  - b. Menyesuaikan dengan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dengan layanan bimbingan komprehensif yang merupakan layanan bimbingan terbaru.
  - c. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua murid untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat mengkaji pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang lebih mendalam terkait dengan layanan bimbingan komprehensif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masduki. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press
- Mugiarso, Heru. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nasution, Henni Syafriana & Abdillah. 2019. *Bimbingan konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Giyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. FKIP Universitas Lampung.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Jacobs, K., & Struy, E. 2014. A First Step Toward a Comprehensive Model of Integrated Socio-emotional Guidance: Investigating the Effect of Teachers' Task Perception and a Supportive Network at School. *The Journal of Educational Research*.
- Permana, E. J. 2015. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 4 No. 2
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Subekti, L. P., Yuline , & Astuti , I. 2019. Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Yuningsih, Ayu Tri & Herdi. 2021. Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7 No. 1

